

IMPLIKASI MATERI PEMBELAJARAN PAK DAN BUDI PEKERTI: PERANAN ROH KUDUS SEBAGAI SUMBER KETAHANAN HIDUP DENGAN KETAHANAN HIDUP REMAJA

Yeremia Rajagukguk, Natasya Purba

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

yeremiarajagukguk24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini sangat penting, implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti sangat penting: Materi Roh Kudus sebagai ketahanan hidup sangat penting dengan ketahanan hidup remaja. Tujuannya untuk mengetahui dan memberikan pemahaman tentang Roh Kudus sebagai ketahanan hidup, langkah-langkah yang dilakukan adalah ini, hasil remaja yang memiliki ketahanan hidup. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman remaja dengan Roh Kudus memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan mereka. Para remaja yang memiliki pengalaman spiritual yang kuat menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi stres, membuat keputusan etis, dan menjaga hubungan sosial yang positif. Selain itu, dukungan komunitas gereja yang dipandu oleh prinsip-prinsip Roh Kudus membantu remaja dalam membentuk identitas yang kuat dan mengembangkan rasa tujuan hidup.

Kata kunci : Materi, Budi Pekerti, Ketahanan

PENDAHULUAN

Ketahanan hidup remaja adalah mengacu pada kapasitas remaja untuk menghadapi, mengatasi, dan pulih dari berbagai hambatan dan masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Aspek-aspek yang bersifat mental, emosional, fisik, sosial, dan spiritual semuanya disertakan. Remaja dengan keterampilan bertahan hidup yang kuat dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan, mengendalikan stres, dan menjadi bahagia bahkan dalam keadaan sulit.

Ada beberapa faktor-faktor supaya remaja tahan hidup, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar: Faktor-faktor dari dalam (Internal):

1. Iman yang kuat: Hubungan yang kuat dengan Tuhan dan iman yang kuat memberi remaja landasan yang kuat. Mereka dapat menemukan penghiburan dan kekuatan dalam Tuhan melalui pembacaan Alkitab, doa, dan meditasi. Prinsip-prinsip Kristiani: Remaja dapat

mengembangkan kepribadian yang sehat secara moral dan kuat dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesejahteraan mental dan emosional: Remaja yang sadar diri lebih mampu mengatasi emosi ketidakpastian dan harga diri yang buruk. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami dan menerima diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

Faktor-faktor dari luar (Eksternal):

1. Dukungan keluarga: Pembentukan resiliensi remaja sangat bergantung pada kasih sayang dan dukungan keluarga. Perasaan aman dan kasih sayang tercipta dari keluarga yang penuh kasih sayang dan bahagia.
2. Pendidikan Agama di rumah: Iman remaja diperkuat ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan keluarga termasuk doa bersama dan pengajaran suara.
3. Pengaruh teman sebaya: Mencintai teman yang memiliki keyakinan yang sama dapat memberikan pengaruh yang baik dan membantu remaja untuk tetap teguh pada keyakinannya.¹

Secara khusus faktor dari luar yaitu melalui pembelajaran PAK dan Budi Pekerti dengan materi peran roh kudus sebagai sumber ketahanan hidup sangat penting. Saat ini banyak remaja yang kurang memiliki kemauan untuk bertahan, mudah menyerah, mudah putus asa, dan tidak mau bersekolah. Ini dianggap sebagai kelangsungan hidup dalam kasus ini. Menurut penelitian yang disebutkan di atas, mendukung pengaruh internal dan eksternal yang menguntungkan sangat penting untuk ketahanan hidup remaja.

Ketahanan hidup remaja dalam konteks perubahan sosial dan tantangan moral modern menjadi isu penting dalam kajian Pendidikan Agama Kristen (PAK). Generasi muda dihadapkan pada berbagai faktor yang dapat mengganggu pembentukan identitas spiritual dan karakter mereka. Ajaran Alkitab mengenai Roh Kudus dapat memberikan arahan yang signifikan bagi kelangsungan hidup remaja di tengah kompleksitas ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel adalah Metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan bahan-bahan mengenai peranan Roh Kudus sebagai sumber ketahanan hidup. Strategi menyeluruh yang menggabungkan pengembangan spiritual, pendidikan, dukungan sejawat, dan pengalaman pribadi diperlukan untuk

¹ Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 4 (2021): 3–4.

menerapkan dan mengintegrasikan peran Roh Kudus sebagai sumber ketahanan hidup remaja.

Untuk meningkatkan bagaimana memenuhi peran Roh Kudus sebagai sumber ketahanan hidup yang berfokus pada pengalaman spiritual remaja dalam membantu mereka mengatasi permasalahan hidup, data yang dikumpulkan akan dipelajari secara kualitatif.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

Pendidikan agama kristen merupakan dua kata yang mempunyai arti yang cukup berbeda, namun kedua kata tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Dr. Hardi Budiyan Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang memuat pengajaran tentang iman Kristen. Hal ini menunjukkan keterbatasan pengajaran Alkitab yang berpusat pada Kristus. Pendidikan agama Kristen mempunyai arti dimulai dari pemerataan ajaran agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen berarti mengajarkan Agama Kristen. Pendidikan agama Kristen adalah ajaran Firman Tuhan. Pendidikan agama Kristen mendidik tentang Firman dan Injil Tuhan.³

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah kegiatan yang mendidik pada cerita komunitas Kristen, visi kerajaan Allah dan benih Firman Allah (Thomas H. Groome, 2010). Sehingga Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Karakter adalah pengajaran Firman Tuhan, suatu proses mengajarkan Ajaran Tuhan atau sesuatu yang baik kepada orang lain yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan orang yang diajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual orang beriman dengan menggunakan berbagai macam cara (Doni Heryanto, 2006).⁴

B. PERAN ROH KUDUS SEBAGAI SUMBER KETAHANAN HIDUP

Roh Kudus yang merupakan bagian dari Tritunggal Mahakudus dalam ajaran Kristen mempunyai peranan penting dalam memberikan kuasa, arahan dan penghiburan yang membantu remaja dalam menghadapi berbagai permasalahan.

² Hengki Wijaya, "Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Untuk Ilmu Teologi," *Semarang: Golden Gate Publishing* (2020): 42.

³ Nur Budi Santosa, "Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Kristen," *STT Intheos Surakarta* 2 (2012): 3–4.

⁴ Andar Gunawan Pasaribu, "Pendidikan Agama Kristen Remaja/Pemuda" (2024): 4–5.

1. Memberi kekuatan dalam kelemahan: Dalam 2 Korintus 12:9, Paulus menyatakan, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Roh Kudus memberikan kekuatan yang luar biasa kepada orang percaya, terutama ketika mereka merasa lemah. Remaja yang menghadapi berbagai tantangan sosial, akademis dan emosional mungkin menemukan kekuatan dalam Roh Kudus untuk bertekun dan mengatasi kelemahan mereka.
2. Pemberdayaan untuk bertindak: Roh Kudus sering dikenal sebagai sumber keberanian. Remaja yang dipenuhi Roh Kudus akan merasa diberdayakan untuk mengambil tindakan berani, baik dalam menghayati imannya maupun dalam menghadapi situasi yang menantang.
3. Membimbing dalam kebenaran: Roh Kudus dianggap sebagai Roh Kebenaran yang membimbing umat Kristiani ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13). Dalam kehidupan remaja yang penuh dengan kebingungan dan pengambilan keputusan yang sulit, bimbingan Roh Kudus sangatlah penting. Roh Kudus membantu kaum muda memahami Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. BAGIAN BESAR KETAHANAN HIDUP REMAJA

Ketahanan ini terdiri dari tiga ciri penting yang saling berkaitan dan menjadi landasan bagi kesejahteraan dan kemampuan remaja untuk berkembang.

Aspek kunci dari ketahanan hidup remaja adalah:

1. Kesehatan fisik: Pola makan yang seimbang dan kaya nutrisi sangat penting untuk perkembangan optimal. Tidur yang cukup sangat penting untuk pemulihan fisik dan mental, serta kinerja kognitif yang baik.
2. Kesehatan mental dan emosional: Mengenali kekuatan dan kekurangan diri sendiri membantu generasi muda mengelola emosi dan membuat keputusan yang baik.
3. Kesejahteraan sosial: Dukungan dari keluarga dan teman dekat menciptakan rasa stabilitas dan membantu remaja mengatasi masalah.
4. Faktor lingkungan: kehangatan, perhatian dan dukungan dari keluarga menciptakan landasan yang kuat bagi kelangsungan hidup remaja.⁵

⁵ Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen," *Universitas Pelita Harapan* 14 (2018): 23–25.

KESIMPULAN

Sumber utama yang memungkinkan remaja Kristen hidup dengan keberanian, daya pengamatan, dan ketenangan serta mengembangkan moral dan karakter moral yang kuat adalah peran roh kudus sebagai sumber kehidupan. Remaja dapat menjalani kehidupan yang memiliki tujuan, penuh harapan, dan membangun ketahanan yang kuat dengan bantuan dan arahan Roh Kudus.

Karena sebagian remaja kurang memiliki ketahanan untuk bertahan hidup, maka pendidikan agama dan moral Kristen sangat menekankan pengajaran kepada siswa tentang fungsi roh kudus sebagai sumber kelangsungan hidup melalui materi pembelajaran.

Ketahanan remaja sangat dibentuk oleh pekerjaan Roh Kudus. Remaja dapat menemukan kepercayaan diri, inspirasi, dan ketabahan untuk menghadapi berbagai masalah, seperti tekanan teman sebaya, krisis identitas, dan perubahan budaya, dengan mengikuti pimpinan Roh Kudus. Remaja dapat menjalani kehidupan dengan percaya diri dan ketenangan dalam menghadapi kesulitan dengan memperoleh kekuatan dan ketahanan dari Roh Kudus.

REFERENSI

- Andar Gunawan Pasaribu, "Pendidikan Agama Kristen Remaja/Pemuda" (2024): 4–5.
- Gangel O. Kenneth, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen, Malang: Gandum Mas*, 1998.
- Hengki Wijaya, "Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Untuk Ilmu Teologi," *Semarang: Golden Gate Publishing* (2020): 42.
- Immanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen," *Universitas Pelita Harapan* 14 (2018): 23–25.
- Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 4 (2021): 3–4.
- Nur Budi Santosa, "Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Kristen," *STT Intheos Surakarta* 2 (2012): 3–4.